

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

**PENERAPAN Metode Giving Questions And Getting Answer Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Adab Shalat Dan Zikir di MTs
Raudlatus Sholihin Rangkang Kraksaan Probolinggo**

Syafi'ah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Jl.P.B, Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo 67282
syahdaniah99@gmail.com

Ainol

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Jl.P.B, Sudirman, No. 360, Kraksaan, Probolinggo 67282
ainol1968@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the low understanding of students in the lessons of moral aqidah about the application of the adab of prayer and remembrance at the Madrasah Tsanawiyah (MTs). The lower understanding we can see from the initial data of the prior before using the method which suitable at the Akhidah Akhlak Lesson about the existing prayer and Zikir is still a lot of students whose value under KKM (minimal completeness criteria). So it is necessary to apply the learning of using learning by the method of giving questions and getting answer by the teacher to make the atmosphere of the level active and can improve students learning outcomes. In the application of the method of giving questions and get answer classes are more active because the active student asks and teacher are not only active to explain but also provide questions that are stimulating student knowledge. This research uses the classroom research model (PTK). In this implementation, this research is implemented in two cycles. Research implementation consists of several actions in which discussing material about the existing prayer and zikir. According to the results of the research after using the method of giving question and get answer learning students to become increasing, this is evidenced by the average learning outcomes of class VII Raudlatus Shalihin Rangkang Kraksaan Probolinggo when given the test by researchers worth increased. In the initial data of student solvents show that their average value in the percentage is at 50%, then in the cycle of I complemented increased to 75% and cycle II again increased by 85%. Interaction between learners and teachers become more conducive. The final data indicates that after performing some actions in two cycles using the method student learning experiencing a rapidly increased.

Keywords: *Method of Giving Questions and Getting Answer, Improved Result from Learning, Courtesy of Prayer and Zikir*

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemahaman siswa yang rendah dalam pelajaran akidah akhlak tentang penerapan adab sholat dan zikir di madrasah tsanawiah (MTs). Rendahnya pemahaman tersebut bisa dilihat dari data awal siswa sebelum memakai metode yang cocok pada pelajaran akidah akhlak tentang adab sholat dan zikir yakni masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sehingga diperlukan upaya penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *giving questions and getting answer* oleh guru agar suasana kelas lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di dalam penerapan metode *giving questions and getting answer* suasana kelas lebih aktif karena siswa aktif bertanya dan guru tidak hanya aktif menjelaskan namun juga memberikan pertanyaan yang bersifat merangsang pengetahuan siswa. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus penelitian ini terdiri dari beberapa tindakan, di dalamnya membahas materi tentang adab salat dan zikir. Menurut hasil penelitian setelah menggunakan metode *giving questions and getting answer* hasil belajar siswa menjadi semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar kelas VII MTs Raudlatus Shalihin Rangkang Kraksaan Probolinggo ketika diberikan tes oleh peneliti nilainya mengalami peningkatan. Pada data awal ketuntasan siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata mereka dalam presentase berada pada 50%, selanjutnya pada siklus I ketuntasan meningkat menjadi 75% dan siklus II kembali meningkat sebanyak 85%. Interaksi antar peserta didik dan guru menjadi lebih kondusif. Data akhir menunjukkan bahwa setelah melakukan beberapa tindakan dalam dua siklus menggunakan metode ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup pesat.

Kata Kunci: *Metode Giving Questions and Getting Answer, Meningkatkan Hasil Belajar, Adab Shalat dan Zikir*

Pendahuluan

Pembelajaran akidah akhlak memiliki ciri khas tertentu yang menitik beratkan pada ranah afektif dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Adanya pembelajaran akidah akhlak peserta didik dapat menerapkan pembelajarannya dalam kehidupan sehari-hari bisa pada keluarga, tetangga dan juga teman. Adapun salah satu dari materi Pendidikan Agama Islam ialah mata pelajaran akidah akhlak, yang mana pendidikan Islam ialah merupakan sistem, rencana dan niat yang sengaja diselenggarakan dengan hasrat yang sungguh-sungguh sekaligus untuk menciptakan nilai-nilai dan ajaran Islam sesuai dengan visi, misi dan tujuan praktik pelaksanaan maupun program kegiatan pendidikan. Adapun pengertian akidah menurut bahasa ialah al 'aqdu yang memiliki arti

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

ikatan, al ihkamu berarti mengokohkan, at tautsiqu yang memiliki arti kepercayaan. Sedangkan aqidah menurut istilah ialah seseorang tidak memiliki keraguan sedikitpun bagi yang imannya teguh dan pasti untuk seseorang yang meyakinkannya. Jadi aqidah adalah keyakinan atau pokok agama yang kokoh tanpa menyimpan keraguan sedikitpun, itu semua harus sesuai yang ada di dalam firman Allah Swt dan sabda Nabi Muhammad Saw.¹

Sedangkan menurut Abdul Karim Zaidan mengatakan akhlak adalah perbuatan atau sifat seseorang yang sudah tertanam dan tumbuh dalam jiwanya, dengan timbangan dan sorotan orang lain agar dapat menilai perilaku yang dilakukan itu merupakan kebaikan atau keburukan, untuk itu boleh memilih tetap melakukan atau meninggalkan. Di dalam akidah akhlak, islam menekankan pada kemampuan dalam memahami keyakinan dan keimanan seseorang sehingga mampu mempertahankan keimanan dan keyakinan yang kokoh serta dapat menghayati kemudian mengamalkan nilai-nilai dalam Al- Qur'an dan Hadist. Adapun akhlak juga menekankan dalam penerapan dan pembiasaan diri dengan akhlak mahmudah (terpuji) dan menjauhi dari akhlak mazmumah (tercela) di dalam kehidupan sehari-hari.²

Dalam pembelajaran akidah akhlak memiliki proses yang sangat penting di lembaga madrasah maupun di sekolah yang dialami oleh peserta didik, berawal dari kognisi siswa yaitu tentang bagaimana pemahaman siswa dan pengetahuannya terhadap nilai yang terkandung dalam ajaran islam. Kemudian tahap afeksi yaitu tentang bagaimana menghayati dan meyakinkan dalam sebuah proses penanaman ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa. Dilanjut tahap psikomotorik yaitu melalui tahap ini bagaimana agar dapat menumbuhkan dan menanamkan dalam diri siswa dan termotivasi tergerak untuk mengamalkan ajaran islam, maka dari itulah akan terbentuk manusia yang berakhlak mulia, bertakwa dan beriman.³

Dalam mencapai tujuan proses pendidikan metode memiliki kedudukan yang begitu signifikan, bahkan metode ini juga dapat sebagai seni untuk mengamalkan ilmu

¹Wahyudi Edi, N. A. 2018, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual*. Jurnal Pendidikan Islam.

²Abdul Qodir Jawaz Yazid , 2018, *Prinsip-Prinsip 'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Bogor: Pustaka At-Taqwa,), h.15

³Muhaimiin, *Pengantar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta, Raja Grafindopersada), h.5

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

pengetahuan pada peserta didik. Sebuah pepatah mengatakan “metode jauh lebih penting dari pada materi”. Realita membuktikan bahwa siswa lebih menyukai cara penyampaian yang komunikatif, meskipun materi yang disampaikan sebenarnya tidak menarik. Dan juga jika materi yang disampaikan sudah cukup menarik kemudian disampaikan dengan cara monoton atau kurang menarik siswa, maka siswa kurang dapat menerima materi tersebut. Maka dari itulah, keberhasilan dalam proses pembelajaran membutuhkan penerapan metode yang tepat karena sangat mempengaruhi ketuntasannya dalam belajar.⁴

Salah satu yang diajarkan dalam Pembelajaran akidah akhlak yaitu mengenai adab-adab shalat dan zikir, yang mana shalat merupakan kewajiban seorang muslim dalam menjalankan rukun islam yang kedua. Hukum melaksanakan salat adalah wajib sehingga harus dilaksanakan dengan tujuan untuk menggapai ridho Allah Swt. Salat dilakukan dengan serangkaian kegiatan salah satunya adalah zikir, zikir merupakan pelengkap dalam melaksanakan salat, yang mana seseorang dapat berzikir dan berdo'a kepada Allah Swt. Adapun adab-adab salat dan zikir harus diperhatikan dan ditaati, karena merupakan dua bentuk ibadah yang dikerjakan oleh umat islam. Di dalam pelaksanaan ibadah ada beberapa adab yang perlu dipelajari, seperti halnya menjaga pakaian, tempat, tubuh dalam keadaan suci dan juga menjaga waktu salat. Dalam ajaran islam salat memiliki 2 jenis salat yaitu salat wajib dan sunnah, pengertian salat wajib adalah salat yang dilaksanakan dalam lima waktu yang wajib dilakukan oleh orang muslim yaitu shalat zuhur, ashar, magrib, isya' dan subuh. Jika tidak melaksanakannya akan mendapatkan dosa. Adapun pengertian salat sunnah adalah salat yang dianjurkan untuk dikerjakan, akan tetapi tidak wajib melaksanakannya dan tidak berdosa jika tidak melaksanakannya, seperti salat tahajud, hajat, tasbih, witr atau tarawih. Dilanjutkan zikir yang dilakukan untuk menyertai ketika sudah usai melaksanakan ibadah untuk mengingat dan memuji nama Allah Swt, zikir ialah pujian yang diucapkan dengan berulang untuk menyebut dan memuji allah Swt. Tujuan mempelajari materi ini ialah

⁴ Zaini Hisyami,dkk.2017. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

dapat memahami adab-adab melaksanakan sholat dan dzikir, menghayati adab-adab dan fadhilah sholat dan zikir, serta mempraktikkan cara-cara melaksanakan sholat dan zikir.⁵

Adapun fakta yang ada dikelas justru membuktikan hasil yang jauh dari kondisi yang ideal, maka agar mencapai target pembelajaran seorang guru harus mampu membuat siswanya mengerti apa saja yang telah diajarkan, realitanya pemahaman siswa kelas VII MTs Raudlatus Sholihin sangatlah begitu minim mengenai pembelajaran adab salat dan zikir, dari 20 siswa dikelas VII hanya 8 anak yang dapat mengerti dan memahami apa saja bagaimana adab-adab sebelum sholat, adab-adab dalam zikir. Setelah dianalisis penyebab permasalahan di atas dikarenakan penyampaian metode pada siswa terlalu monoton, sehingga apa yang guru sampaikan di kelas siswa merasa bosan serta kurang menarik, sebagai contoh nilai tugas praktek adab dalam sholat nilai rata-rata keseluruhan hanyalah 50,0 (lima puluh koma nol), hasil ini dibawah ketuntasan minimal Karena tidak mencapai KKM 75 (tuju puluh lima) dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan nilai tugas praktik adab salat yang tuntas hanya 8 siswa yaitu 40% dan yang masih belum tuntas 12 anak yaitu 60% dari 20 peserta didik. Maka dari itu perlu adanya perbaikan jika dilihat berdasarkan kondisi tersebut, dengan strategi model pembelajaran yang dapat mengubah kebiasaan siswa dan meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Dari sinilah dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran yang menarik, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan kurang menarik. Maka guru harus merancang pembelajaran dengan baik untuk dapat meningkatkan pemahaman pada siswa dengan penerapan strategi atau metode pembelajaran yang tepat. Dalam metode pembelajarannya juga harus menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari sebagai alternatif solusi dalam mengatasi pemahaman siswa dikelas dengan menerapkan strategi kooperatif *Giving Questions and getting answer*. Metode ini untuk melatih siswa dengan keterampilan dan kemampuannya dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, pada dasarnya metode ini adalah modifikasi antara metode ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan potongan kertas sebagai media untuk memudahkannya. Metode pembelajaran *Giving*

⁵Wahyudi Edi, N. A. 2018, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual*. Jurnal Pendidikan Islam.

Questins and Getting Answer adalah salah satu strategi yang memusatkan pada siswa sekaligus melatih siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong siswa agar lebih aktif pada pembelajarannya dikelas. Metode ini adalah model pembelajaran dikembangkan untuk mendorong siswa agar mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam bertanya dan menjawab/menjelaskan apa yang telah dimengerti, kegiatan dalam strategi ini sangatlah esensial dalam proses berinteraksi peserta didik dan pelajar karena strategi ini dapat menumbuhkan dan menanamkan pengetahuan baru pada siswa, yang dilakukan dengan bersamaan antara metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar.⁶

Berdasarkan permasalahan di atas, kurangnya pemahaman siswa pada pembelajaran akidah akhlak tentang adab salat dan zikir juga mempengaruhi hasil belajar siswa dikelas dikarenakan guru lebih condong dalam menerapkan metode ceramah, hal itu menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan juga minimnya media pembelajaran, oleh sebab itu proses belajar mengajar belum mencapai tujuannya secara optimal.

Dalam penerapan metode pasti di dalamnya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya adapun kelebihan metode tipe *Giving Questions and Getting Answer* ialah Guru bisa melatih siswa dapat mengajukan pertanyaan secara individual, agar siswa memiliki kesempatan secara individu untuk menyampaikan materi yang belum ia mengerti, sehingga guru dapat mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif. Kemudian kekurangan dari strategi ini ialah Pertanyaan pada dasarnya hanyalah hafalan, karena pada dasarnya proses tanya jawab secara terus menerus mengakibatkan menyimpang keluar dari pokok pembahasan yang sedang dipelajari.⁷

Metode Penelitian

Penerapan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun menurut Wina Sanjaya menyebutkan PTK merupakan salah satu teknik melakukan perbaikan secara terus menerus maka pembelajaran yang dikelola guru akan mengalami kenaikan atau

⁶ Chasanah, A. 2018, *Pengaruh Penerapan Modell Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN Banyudono*. Jurnal Pendidikan

⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani.2017, *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Katapena.

peningkatan.⁸ Metode ini diterapkan dengan dua siklus. Dimana peneliti sudah melaksanakan percobaan terlebih dahulu dari hasil nilai tanya jawab pada periode sebelumnya dan kemudian dibandingkan dengan nilai hasil setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer*. Subjek penelitian ini dari siswa kelas VII/B MTs. Raudlatul Sholihin Rangkap Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo dengan sebanyak 20 siswa, yang digunakan dalam teknik penelitian ini yaitu studi dokumen, soal pilihan ganda dan soal yang berisi uraian tanya jawab.

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan strategi *Getting Answer and Giving Questions* dalam penerapan ini terdiri dalam perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Adapun dalam siklus tersebut ada beberapa langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

a). Tahap Perencanaan

1. Mengidentifikasi konsep pembelajaran Akidah Akhlak mengenai yang diajarkan, yaitu konsep-konsep penting tentang penjelasan adab-adab sholat dan zikir
2. Mempersiapkan RPP dan media yang akan digunakan di kelas
3. Mempersiapkan strategi pembelajaran agar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik
4. Membagi peserta menjadi kelompok kecil 2-4 siswa
5. Mencatat aktivitas pengamatan, umpan balik dan hasil nilai akhir
6. Mempersiapkan daftar hadir siswa

b). Pelaksanaa Tindakan

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi *Getting Answer and Giving Questions*. Pembelajarannya diterapkan dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan kedua adalah proses pelaksanaan penerapan metode tersebut. Adapun yang diterapkan dalam pelaksanaannya meliputi :

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru mempersiapkan media/alat bantu untuk memudahkan pembelajaran
 - b. Guru membuka kelas dengan berdo'a dan salam dipimpin oleh siswa dengan khidmat

⁸ Margono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta. hal 15

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

- c. Guru melihat kesiapan dengan mengisi absen kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, dan posisi tempat duduk.
 - d. Guru mengajukan pertanyaan secara singkat yang berkaitan dengan bab materi pembelajaran sebelumnya
 - e. Menjelaskan topik materi yang akan diajarkan
2. Kegiatan Inti (50 menit)
- a. Guru membagikan dua potongan kertas sesuai jumlah siswa dikelas dengan warna yang berbeda
 - b. Guru menuliskan pertanyaan dalam potongan kertas yang pertama “saya masih belum faham tentang.....?”, kemudian di potongan kedua guru menuliskan “ saya mampu menjelaskan tentang.....?”
 - c. Guru Membagai siswa menjadi 2-4 kelompok kecil dalam satu kelompok
 - d. Setiap kelompok diarahkan untuk menjawab pertanyaan pada setiap kertas yang sudah diberikan
 - e. Setiap satu kelompok diarahkan maju kedepan dan menyampaikan jawabannya di depan kelompok
 - f. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan sesuai dengan topik yang dibahas
3. Penutup (15 menit)
- a. Guru memberikan bimbingan agar siswa dapat menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
 - b. Bersama guru dan peserta didik menyampaikan refleksi pada materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru menyebutkan dan menerangkan gambaran sedikit mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
 - d. Bersama guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdo'a dan diakhiri salam.

c). Tahap Observasi (*observation*)

Observer mengamati setiap pembelajaran berlangsung mencatat pada lembaran yang diperoleh ketika di lapangan sekaligus mengamati dan melatih siswa dalam keterampilan dan kemampuan bertanya dan menjelaskan materi yang telah diperoleh, karena strategi tersebut merupakan modifikasi dari metode ceramah dan metode tanya jawab dengan kolaborasi menggunakan potongan kertas sebagai medianya. Setelah selesai melaksanakan observasi peneliti berdiskusi dengan observer dan melihat :

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

- seberapa mampu keterampilan tanya jawab peserta didik
- seberapa besar pemahaman yang diperoleh peserta didik
- penyebab peserta didik masih kurang dalam pemahaman dan keterampilan tanya jawab

d). Tahap Refleksi (*reflection*)

Data-data dari obsevasi kemudian peneliti menganalisis terhadap umpan balik peserta didik dan hasil belajarnya pada pelaksanaan siklus pertama, jika masih belum tuntas di siklus I maka dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.⁹

Hasil Dan Pembahasan

Dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa, ada bermacam-macam model pendekatan untuk menumbuhkan hasil belajarnya. Adapun pada penelitian ini dalam menumbuhkan hasil belajar menggunakan penerapan metode belajar *Getting Answer and Giving Questions*. Strategi ini merupakan salah satu model belajar umpan balik demi merangsang peserta didik agar lebih aktif di dalam kelas.

Perubahan yang terjadi dalam kelas disebabkan kurangnya keaktifan pendidik dalam menerapkan metode belajar dikelas. Hasil akhir pembelajaran bisa diartikan hasil akhir pengambilan hasil nilai rendah tingginya yang didapatkan siswa selama mengikuti proses belajar di kelas. Sunjono mengatakan “Hasil belajar ialah perbuatan, sikap, nilai-nilai, dan apresiasi serta keterampilan”. Kemudian menurut Sudjana “Hasil belajar ialah keahlian serta keterampilan yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses belajarnya di kelas”. Dan Winkel mengatakan “Hasil belajar ialah mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku”. Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan hasil belajar adalah perubahan dalam diri pembelajar atau siswa dan keahlian yang didapatkan siswa sesudah kegiatan proses belajar demi mendapatkan hasil yang bagus dan sesuai tingkat ketuntasannya.¹⁰

Penelitian tindakan kelas yang akan kita teliti dilaksanakan sebanyak dua siklus, pada tahap siklus ini ada 4 kali pertemuan, dua pertemuan pada siklus 1 dan dua pertemuan lagi pada siklus II. Di dalam proses pelaksanaan penelitian ini menggunakan

⁹ Irmawati, 2017, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IX SMP Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw”. *Jurnal Education :Jurnal Pendidikan Indonesia*

¹⁰ Ni Putu Meina Ayu Ningsih, Ketut Gus Oka, 2020, “Pengaruh Model Pembelajaran Giving Questions and Getting Answer Terhadap Kecerdasan Logis Matematis”. *Jurnal Pendidikan Matematika*

metode *Getting Answer and Giving Questions* pada kegiatan pembelajaran berlangsung, yang mana pembelajaran dalam kegiatan siklus 1 untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam ketuntasan terhadap bab materi yang diajarkan, kemudian apabila di siklus I masih belum tuntas maka pada akhir pelajaran dilanjutkan siklus II untuk mengetahui hasil dan perubahan yang terjadi. Apabila ketuntasan hasil belajar siswa dibawah kriteria KKM yaitu 75 maka siswa dikatakan belum tuntas dalam proses belajarnya dan harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.¹¹

Siklus I

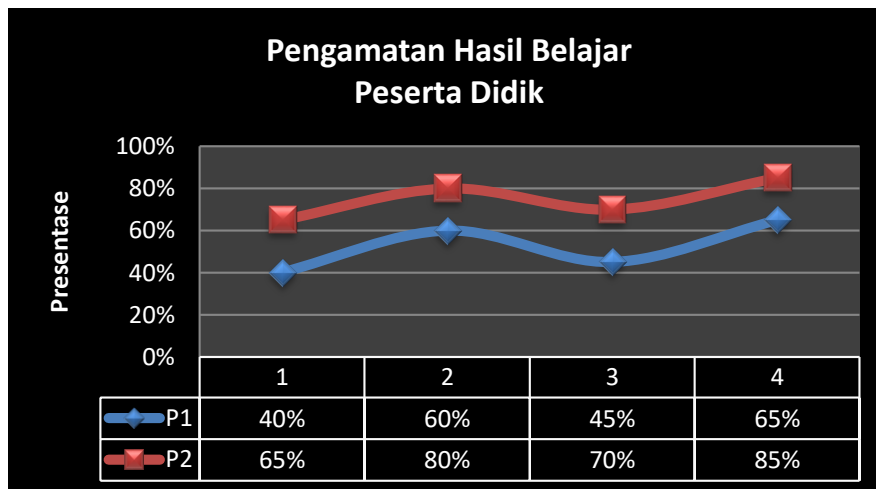
Adapun hasil yang di peroleh pada tahap siklus I pada pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel.1 Pengamatan hasil belajar kelas VII_B

No	Pengamatan Hasil Belajar	Jumlah presentase hasil belajar peserta didik			
		P1	%	P2	%
1	Mengetahui pengertian sholat dan zikir	8	40,0	13	65,0
2	Memahami adab-adab melaksanakan sholat dan zikir	12	60,0	16	80,0
3	Menghayati adab-adab dan fadilah salat dan zikir.	9	45,0	14	75,0
4	Mempraktikkan cara-cara melaksanakan salat dan zikir	13	65,0	17	85,0
Rata-rata hasil pengamatan		42	52,5	60	75

Dari tabel diatas sudah mulai terlihat dalam pengamatan hasil yang diperoleh siswa pada pembelajaran disiklus I sudah terlihat perkembangan pemahaman siswa di setiap pertemuannya yaitu mengetahui pengertian shalat dan zikir, memahami adab-adab melaksanakan shalat dan zikir, menghayati adab-adab dan fadilah shalat dan zikir, mempraktikkan cara-cara melaksanakan shalat dan zikir.

¹¹ Lestari lina, Gosperz Maritje Poppy, 2021, “*Student Teams Achievement Devision Hasil Belajar Siswa Materi Segi Empat*”. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)



Gambar 1 Grafik pengamatan hasil siswa siklus I

Menurut pengamatan diatas terlihat kecenderungan pemahaman siswa pada hasil belajarnya mengalami sedikit kemajuan dari pertemuan pertama dan kedua.

Adapun yang diperoleh umpan balik dari setiap siswa mengenai pemahamannya dari setiap indikator yaitu mampu menghayati adab shalat dan zikir, dapat menerapkan adab dan fadhilah shalat dan zikir, bisa mempraktikkan adab shalat dan zikir. Kemudian diakhir pertemuan setelah selesai maka peserta didik diberikan tes akhir dan diminta untuk menjawab soal yang telah diberikan. Adapun Hasil tes umpan balik dari setiap kompetensi dasar pada siswa terlampir dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Tes Umpan balik kelas VIIb

No	Tes Umpan balik	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik	
		siswa	%	siswa	%	siswa	%	siswa	%
1	Menghayati adab shalat dan zikir	-	-	5	25,0	11	55,0	4	20,0
2	Menerapkan adab dan fadhilah shalat dan zikir	-	-	4	20,0	12	60,0	4	20,0
3	Mempraktikkan adab shalat dan zikir	-	-	3	15,0	12	60,0	5	25,0

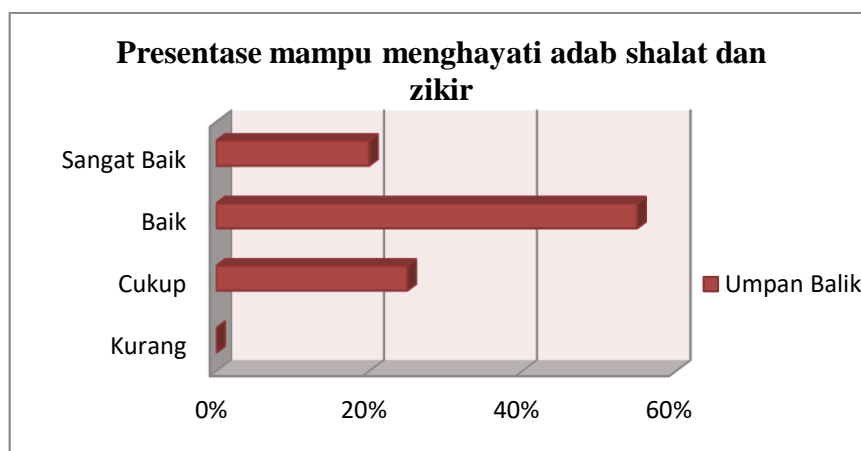
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Tabel 2 menunjukkan hasil yang diperoleh siswa yang dapat menghayati adab sholat dan zikir kategori kurang tidak ada (0%), jumlah siswa yang cukup ada 5 siswa (25%), jumlah siswa baik ada 11 siswa (55%) dan jumlah siswa sangat baik ada 4 siswa (20%). jika dijumlahkan presentase antara yang mendapatkan hasil baik dan sangat baik ada sebanyak 15 siswa (75%). Maka dari itu peneliti bisa menyimpulkan bahwa 75% siswa mampu menghayati adab sholat dan zikir dengan baik.

Kemudian siswa yang dapat menerapkan adab dan fadhilah sholat dan zikir masuk kategori kurang tidak ada (0%), jumlah siswa yang cukup ada 4 siswa (20%), jumlah siswa baik ada 12 siswa (60%) dan jumlah siswa sangat baik 4 siswa (20%). Jika dijumlahkan presentase antara yang mendapatkan hasil baik dan sangat baik ada sebanyak 16 siswa (80%). Maka dari itu peneliti bisa menyimpulkan bahwa 80% siswa dapat menerapkan adab dan fadhilah shalat dan zikir.

Dan peserta didik yang bisa mempraktikkan adab shalat dan zikir kategori kurang tidak ada (0%), jumlah siswa yang cukup ada 3 siswa (15%), jumlah siswa baik ada 12 siswa (60%) dan jumlah siswa sangat baik ada 5 siswa (25%). Jika dijumlahkan presentase antara yang mendapatkan hasil baik dan sangat baik ada sebanyak 17 siswa (85%). Maka dari itu peneliti bisa menyimpulkan bahwa 85% siswa bisa mempraktikkan adab shalat dan zikir.

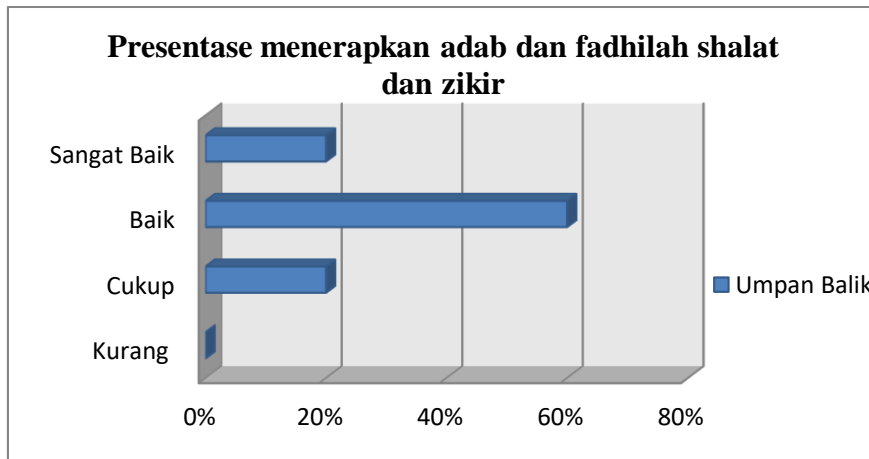
Agar lebih mudah mengambil kesimpulan dan memahami secara rinci. Hasil umpan balik kompetensi dasar pada siswa yakni menghayati adab shalat dan zikir, menerapkan adab serta fadhilah adab sholat dan zikir dan mempraktikkan adab shalat dan zikir pada siklus I maka dapat diketahui pada gambar dibawah ini:



Gambar 2 umpan balik mampu menghayati adab sholat dan zikir

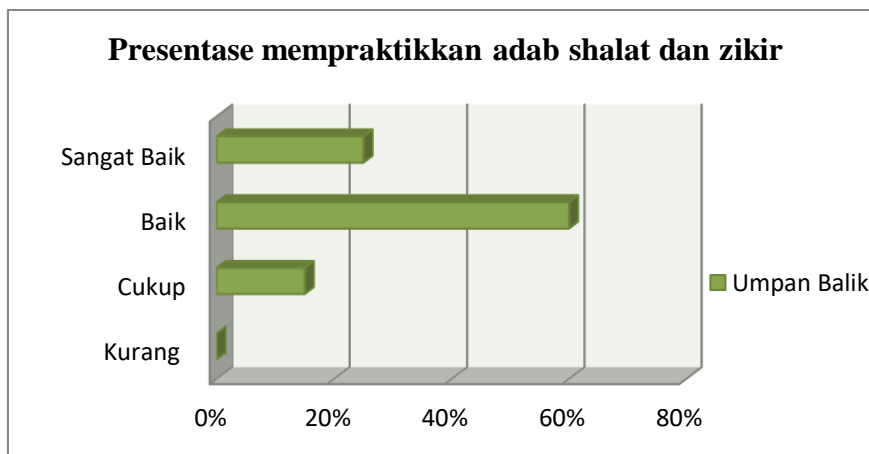
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Terlihat pada gambar diatas hasil umpan balik dari kemampuan siswa dalam menghayati adab sholat dan zikir menunjukkan hasil masih tergolong kurang 0%, cukup 20%, baik 55% dan sangat baik 20%. Peserta didik yang tergolong kurang termasuk siswa yang belum dapat menghayati adab sholat dan zikir.



Gambar 3 umpan balik menerapkan adab dan fadhilah sholat dan zikir

Terlihat pada gambar diatas hasil umpan balik dari penerapan siswa dalam menerapkan fadhilah dan adab sholat dan zikir menunjukkan hasil masih tergolong kurang 0%, cukup 20%, baik 60%, dan sangat baik 20%. Peserta didik yang tergolong kurang termasuk siswa yang belum bisa menerapkan fadhilah dan adab sholat dan zikir.



Gambar 4 umpan balik mempraktikkan adab sholat dan zikir

Terlihat pada gambar diatas hasil umpan balik dari praktik siswa dalam mempraktikkan adab sholat dan zikir menunjukkan hasil masih tergolong kurang 0%, cukup 15%, baik 60% dan sangat baik sebesar 25%. Peserta didik yang tergolong kurang termasuk siswa yang belum bisa mempraktikkan adab sholat dan zikir.

Tes tulis dilaksanakan di akhir proses pertemuan untuk bentuk soal pada setiap pertemuan, meliputi soal uraian sebanyak 5 soal dan pilihan ganda sebanyak 10 soal, dilaksanakannya tes akhir untuk melihat berapa hasil ketuntasan dari setiap siklus menyesuaikan target yang telah dilampirkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Waktu pelaksanaan tes akhir ini dilaksanakan selama 45 menit, gambaran hasil tes akhir dan tes tulis siklus I sebagai berikut :

Tabel 3 Nilai Tes tulis dan tes Akhir Siklus I

No	Nilai	Per 1	Per 2	Tes Akhir
1	Nilai paling tinggi	75	85	90
2	Nilai paling rendah	40	50	55
3	Nilai rata-rata	73,1	75,0	76,0

Perolehan siswa yang mampu mencapai KKM tuntas 14 siswa (70%) dengan yang belum tuntas 6 siswa (30%). Adapun jumlah siswa yang belum mencapai hasil ketuntasan minimal (KKM) 75%, dalam tes ini berarti keberhasilan dalam indikator tindakan pada siklus I belum memenuhi ketercapaian KKM.

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa diketahui secara umum dari hasil analisis pada data siswa yang tergolong masih rendah walaupun ada peningkatan ialah mengetahui pengertian sholat dan zikir, memahami adab-adab melaksanakan sholat dan zikir, menghayati adab-adab dan fadilah sholat dan zikir, mempraktikkan cara-cara melaksanakan shalat dan zikir. untuk itu di siklus kedua harus ada perbaikan supaya dalam pembelajaran terjadi peningkatan dalam hasil belajar yang masih rendah, maka dari itu masih butuh ditingkatkan pada siklus II.

Siklus II

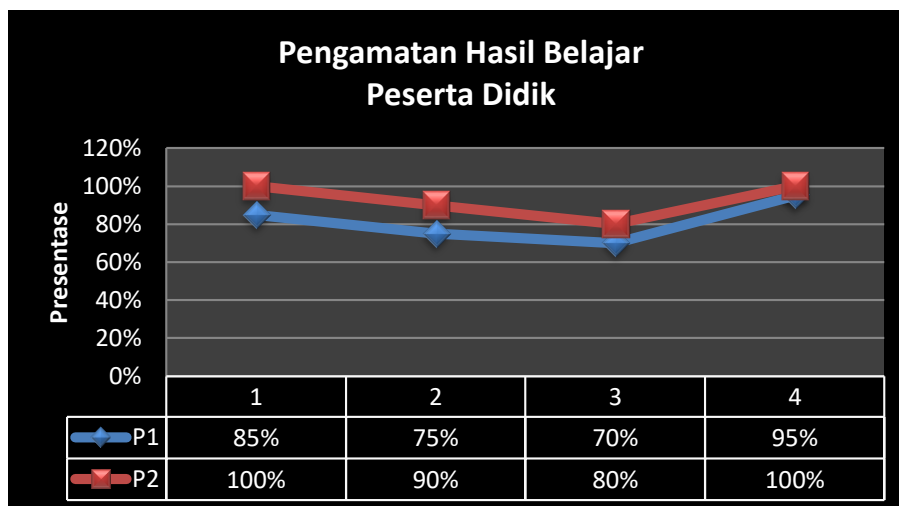
Penilaian yang diamati pada peserta didik di siklus II masih sama dengan pengamatan siklus I yaitu mengetahui pengertian sholat dan zikir, memahami adab-adab melaksanakan sholat dan zikir, menghayati adab-adab dan fadilah sholat dan zikir dan mempraktikkan cara-cara melaksanakan shalat dan zikir. pengamatan hasil dalam belajar siswa di siklus ini dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Pengamatan hasil belajar peserta didik kelas VII_B

No		Jumlah presentase hasil belajar peserta didik
----	--	---

	Pengamatan Hasil Belajar	P1	%	P2	%
1	Mengetahui pengertian sholat dan zikir	17	85,0	20	100
2	Memahami adab-adab melaksanakan sholat dan zikir	15	75,0	18	90,0
3	Menghayati adab-adab dan fadhilah salat dan zikir.	14	70,0	16	80,0
4	Mempraktikkan cara-cara melaksanakan salat dan zikir	19	95,0	20	100
Rata-rata hasil pengamatan		65	81,25	74	92,5

Berdasarkan hasil pengamatan tabel diatas terlihat hasil belajar pada siklus II bertambah peningkatannya mulai dari pertemuan pertama dan kedua. Agar lebih mudah memahami data pada tabel 4 perhatikan gambar grafik sebagai berikut :



Gambar 5 pengamatan hasil belajar peserta didik Siklus II

Adapun yang diperoleh umpan balik dari setiap siswa mengenai pemahamannya dari setiap indikator yaitu mampu menghayati adab shalat dan zikir, dapat menerapkan adab dan fadhilah shalat dan zikir, bisa mempraktikkan adab shalat dan zikir. Kemudian di akhir pertemuan setelah selesai maka peserta didik diberikan tes akhir dan diminta

untuk menjawab soal yang telah diberikan. Adapun Hasil tes umpan balik dari setiap kompetensi dasar pada siswa terlampir dibawah ini:

Tabel 5 Hasil tes umpan balik peserta didik kelas VII_B

No	Tes Umpan balik	Cukup		Sedang		Baik		Sangat Baik	
		siswa	%	siswa	%	siswa	%	siswa	%
1	Menghayati adab shalat dan zikir	-	-	2	10,0	10	50,0	8	40,0
2	Menerapkan adab dan fadhilah shalat dan zikir	-	-	4	20,0	7	35,0	9	45,0
3	mempraktikkan adab shalat dan zikir	-	-	2	10,0	5	25,0	13	65,0

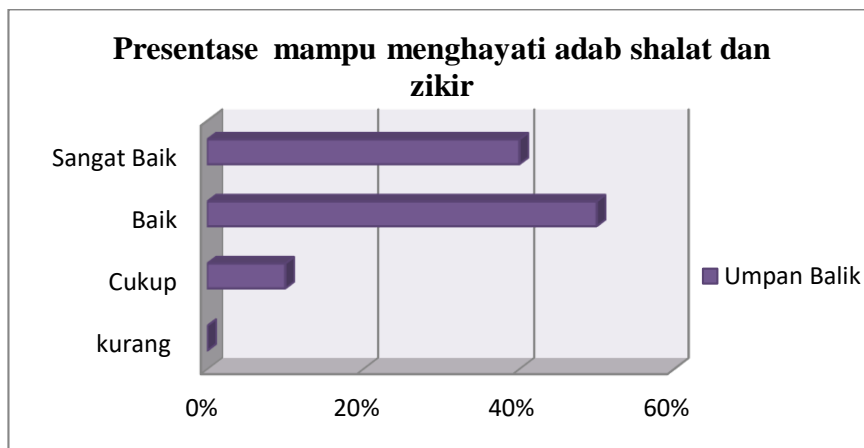
Tabel 5 menunjukkan hasil yang diperoleh siswa yang dapat menghayati adab shalat dan zikir kategori kurang tidak ada (0%), jumlah siswa yang cukup ada 2 siswa (10%), jumlah siswa baik ada 10 siswa (50%) dan jumlah siswa sangat baik ada 8 siswa (40%). Jika dijumlahkan presentase antara yang mendapatkan hasil baik dan sangat baik ada 18 siswa (90%). Maka dari itu peneliti bisa menyimpulkan bahwa 90% siswa dapat menghayati adab shalat dan zikir semakin meningkat dan lebih baik dari siklus I.

Kemudian siswa yang dapat menerapkan adab dan fadhilah sholat dan zikir masuk kategori kurang tidak ada (0%), jumlah siswa yang cukup ada 4 siswa (20%), jumlah siswa baik ada 7 siswa (35%) dan jumlah siswa sangat baik ada 9 siswa (45%). Jika dijumlahkan presentase antara yang mendapatkan hasil baik dan sangat baik ada 16 siswa (80%). Maka dari itu peneliti bisa menyimpulkan bahwa 80% siswa dapat menerapkan adab dan fadhilah shalat dan zikir semakin meningkat lebih baik dari siklus I akan tetapi presentase masih tetap seperti di siklus sebelumnya yaitu 80%.

Dan peserta didik yang bisa mempraktikkan adab shalat dan zikir kategori kurang tidak ada (0%), jumlah siswa yang cukup ada 2 siswa (10%), jumlah siswa baik ada sebanyak 5 siswa (25%) dan jumlah siswa sangat baik ada 13 siswa (65%). Jika dijumlahkan presentase antara yang mendapatkan hasil baik dan sangat baik ada 18

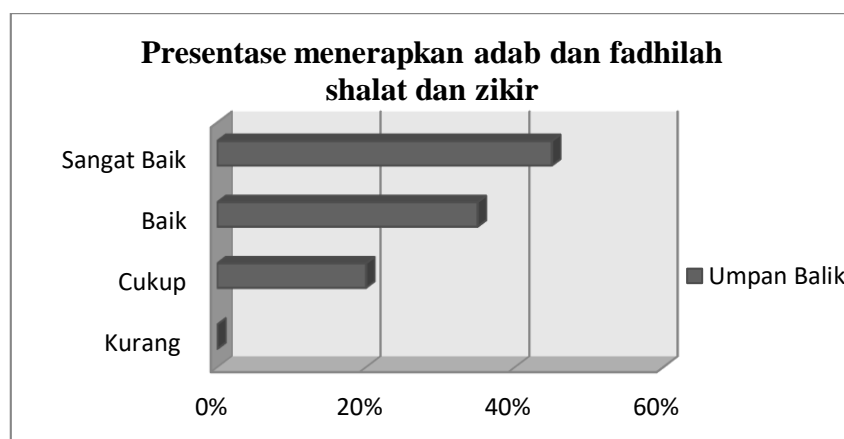
siswa (90%). Maka dari itu peneliti bisa menyimpulkan bahwa 90% siswa dapat mempraktikkan adab shalat dan zikir semakin meningkat dan lebih baik dari siklus I.

Agar lebih mudah mengambil kesimpulan dan memahami secara rinci. Hasil umpan balik kompetensi dasar pada siswa yakni menghayati adab shalat dan zikir, menerapkan adab serta fadhilah adab sholat dan zikir dan mempraktikkan adab shalat dan zikir pada siklus II maka dapat diketahui pada gambar dibawah ini:



Gambar 6 umpan balik menghayati adab shalat dan zikir

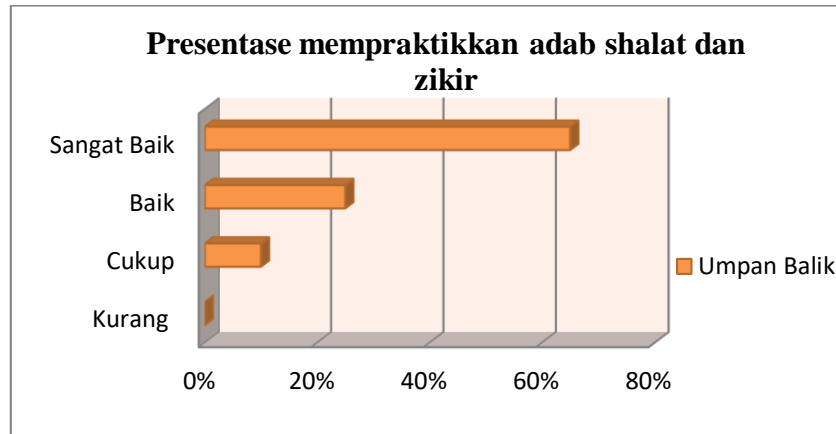
Terlihat pada gambar 6 peserta didik yang tergolong mampu menghayati adab sholat dan zikir menunjukkan hasil yang masih tergolong kurang 0%, cukup 10%, baik 50% dan sangat baik sebesar 40%. Peserta didik yang tergolong kurang termasuk siswa yang belum memahami menghayati adab shalat dan zikir.



Gambar 7 umpan balik menerapkan fadhilah dan adab shalat dan zikir

Terlihat pada gambar 7 peserta didik yang dapat menerapkan fadhilah dan adab shalat dan zikir yang masih tergolong kurang 0%, cukup 20%, baik 35%, dan sangat baik

sebesar 45%. Peserta didik yang tergolong kurang termasuk siswa yang belum memahami menerapkan fadhilah dan adab shalat dan zikir.



Gambar 8 umpan balik dapat mempraktikkan adab shalat dan zikir

Terlihat pada gambar 8 peserta didik yang dapat mempraktikkan adab shalat dan zikir masih tergolong kurang 0%, cukup 10%, baik 25%, dan sangat baik sebesar 65%. Peserta didik yang tergolong kurang termasuk siswa yang belum dapat mempraktikkan adab shalat dan zikir.

Pada diklus II juga ada tes tulis dilaksanakan di akhir proses pertemuan untuk bentuk soal pada setiap pertemuan, meliputi soal uraian sebanyak 5 soal dan pilihan ganda sebanyak 10 soal, dilaksanakannya tes akhir untuk melihat berapa hasil ketuntasan dari setiap siklus menyesuaikan target yang telah dilampirkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Waktu pelaksanaan tes akhir ini dilaksanakan selama 45 menit, gambaran hasil tes akhir dan tes tulis siklus I sebagai berikut :

Tabel.6 Nilai Tes tulis dan tes Akhir Siklus II

No	Nilai	Per 1	Per 2	Tes Akhir
1	Nilai paling tinggi	90	100	100
2	Nilai paling rendah	50	50	55
3	Nilai Rata-rata	75,5	80,0	85,0

Perolehan siswa yang mampu mencapai KKM tuntas 18 siswa (90%) dengan yang belum tuntas 2 siswa (10%). Adapun jumlah siswa yang belum mencapai hasil ketuntasan minimal (KKM) 75%, dalam tes ini berarti keberhasilan dalam indikator tindakan pada siklus II sudah memenuhi ketercapaian KKM.

Hasil yang telah diperoleh siswa terlihat dari nilai rata-rata pada tes akhir yaitu 85,0 (delapan puluh lima koma nol), adapun rinciannya yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 18 siswa 90% dan yang belum masuk kriteria tuntas ada 2 siswa 10%. Pada hasil tes akhir ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara kelas sikal memenuhi kriteria ketuntasan sebab sudah melebihi dari 75% yang telah mencapai nilai KKM.

Rata-rata nilai peserta didik mengenai hasil belajar pada kelas VII_B di siklus I ialah 76,0 dengan nilai paling rendah 55 dan nilai paling tertinggi 90, sedangkan rata-rata hasil nilai peserta didik di siklus II ialah 85,0 dengan nilai rendah 55 dan nilai tinggi 100. Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar di siklus 2 terdapat peningkatan yang bagus jika dibanding dengan hasil rata-rata di siklus I, hasil peingkatan nya yaitu 50,0 pada keadaan awal kemudian 76,0 di siklus I dan 85,0 di siklus II. Kemudian dianalisis yang sudah tuntas belajarnya dan meningkat yaitu dari keadaan awal ada 50% kemudian pada siklus I meningkat 75% dan pada siklus II bertambah peningkatannya menjadi 85%.

Model strategi pembelajaran kooperatif tipe *Giving Questions and Getting Answer* menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi ini siswa mampu memahami materi dengan baik, peningkatan hasil presntase pada hasil belajar siwa artinya adanya perubahan kearah yang lebih baik sehingga hasil belajarnya dapat meningkatkan siswa kelas VII MTs Raudlatus Sholihin Rangkang Kraksaan Probolinggo Tahun ajaran 2021/2022.

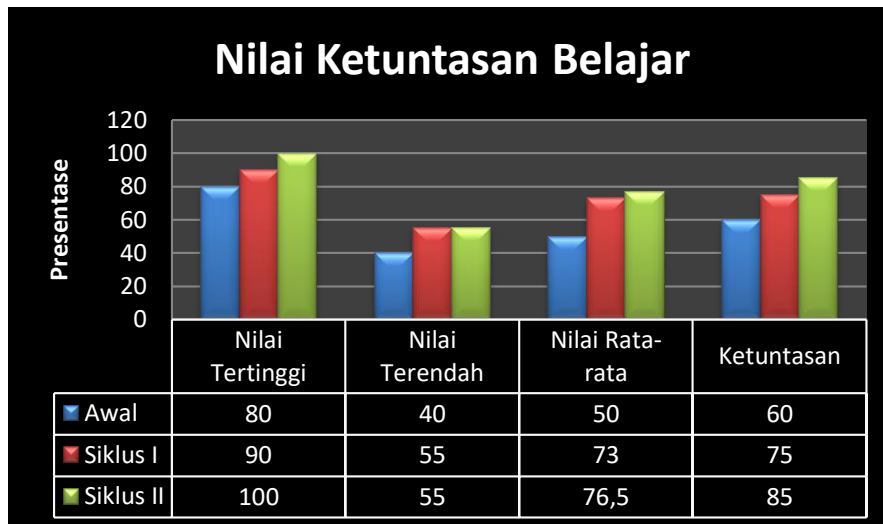
Hasil nilai belajar peserta didik serta presentase ketuntasannya pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data sebagai berikut :

Tabel.7 Hasil Belajar dan Ketuntasan Kelas VII_B

No	Tahap Tindakan	Nilai Paling Terendah	Nilai Paling Tertinggi	Nilai Rata-rata	Hasil Ketuntasan
1	Pra Siklus	80	40	50,0	50%
2	Siklus I	90	55	73,0	75%
3	Siklus II	100	55	76,5	85%

Dari hasil yang diperoleh ketuntasan belajar berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata nilai siswa mengalami ketuntasan dan peningkatan dalam hasil belajarnya, karena sudah melebihi kriteria ketuntasan nilainya 85%. Agar

lebih mudah membedakan kemajuan hasil belajar pada peserta didik dari awal sebelum adanya tindakan kemudian diadakan tindakan yaitu siklus I dan kemudian dilanjutkan kemajuan tindakan yaitu di siklus II, bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar.9 Grafik nilai ketuntasan belajar

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada penerapan metode strategi tipe *Giving Questions and Getting Answer* dapat meningkatkan pemahaman dengan baik pada pelajaran akidah akhlak tentang adab shalat dan zikir hingga bisa meningkatkan nilai hasil belajar siswa di kelas VII MTs Raudlatus Sholihin Rangkang Kraksaan Probolinggo. Dengan ini dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata dari tahap pra siklus yang awalnya dalam uji tes tuntas dengan nilai rata-rata 50,0 terdiri 8 siswa (40,0%) kemudian disiklus ke I meningkat dengan nilai rata-rata 73,0 terdiri 15 siswa (75,0%) dan dilanjutkan pada siklus II hasil belajar rata-rata semakin meningkat menjadi 85,0 terdiri dari 18 siswa (90%). Dari sinilah menunjukkan bahwa penerapan metode tipe *Giving Questions and Getting Answer* dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan baik.

Daftar Rujukan

Abdul Qodir Jawaz Yazid , 2018, *Prinsip-Prinsip 'Aqidah Ahlus SunnahWal Jama'ah*,(Bogor:Pustaka At-Taqwa,)

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

- Chasanah, A. 2018, *Pengaruh Penerapan Modell Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN Banyudono*. Jurnal Pendidikan,
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2017, *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Katapena.
- Irmawati, 2017, “*Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IX SMP Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*”. *Jurnal Education : Jurnal Pendidikan Indonesia*
- Lestari lina, Gosperz Maritje Poppy, 2021, “*Student Teams Achievement Devision Hasil Belajar Siswa Materi Segi Empat*”. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*
- Margono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Muhaimiin, *Pengantar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada)
- Ni Putu Meina Ayu Ningsih, Ketut Gus Oka, 2020, “*Pengaruh Model Pembelajaran Giving Questions and Getting Answer Terhadap Kecerdasan Logis Matematis*”. *Jurnal Pendidikan Matematika*
- Wahyudi Edi, N. A. 2018, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual*. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Zaini Hisyam, dkk. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD